

## IMPLEMENTASI MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN

Oleh :

Eltin<sup>1)</sup>, Niwalmars<sup>2)</sup>

<sup>1,2</sup> Sekolah Tinggi Teologi Ekumene Jakarta

### Informasi Artikel

#### Riwayat Artikel :

Submit, 24 Februari 2024

Revisi, 1 Maret 2024

Diterima, 4 Mei 2024

Publish, 15 Mei 2024

#### Kata Kunci :

*Problem Based Learning*,  
Minat Belajar Siswa,  
Pendidikan Agama Kristen.

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dari dampak dengan menggunakan Model *Problem Based Learning* dan bagaimana guru agama Kristen mengimplementasikan model *problembased learning* untuk meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan agama Kristen di SMP Negeri 151 Jakarta. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 151 Jakarta mulai pada bulan Januari sampai Bulan Mei 2023. Populasi dari sampel ini adalah peserta didik yang beragama Kristen Kelas 8 terdapat 10 orang dan juga 1 orang guru Pendidikan agama Kristen. Permasalahan yang ditemukan di dalam penelitian ini adalah di mana peserta didik masih kurang minat dalam belajar, karena faktor dari model pembelajaran yang digunakan tidak sesuai sehingga peserta didik merasa bosan, dalam mengikuti pembelajaran. Penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran pendidikan agama Kristen belum maksimal sehingga peserta didik kurang minat dalam mengikuti pembelajaran. Ada beberapa yang perlu dicapai agar dapat meningkatkan minat belajar siswa. Guru perlu mempelajari permasalahan peserta didik yang kurang minat dalam belajar sehingga dapat menggunakan model pembelajaran yang efektif, dan dapat memahami peserta didik yang kurang minat dalam pembelajaran. Kata kunci: Model *problem based learning* Pembelajaran Pendidikan agama Kristen dapat meningkatkan minat belajar siswa.

*This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license*



### Corresponding Author:

Nama: Eltin

Afiliasi: Sekolah Tinggi Teologi Ekumene Jakarta

Email: -

### 1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan pertama sekali diperoleh seseorang dalam keluarga melalui orang tua, kemudian melalui jenjang pendidikan formal yang diselenggarakan secara resmi oleh pemerintah yaitu TK, SD, SMP, SMA, sampai Universitas. Melalui pendidikan, setiap orang akan mengalami proses perubahan dalam hidupnya menuju arah yang lebih baik sebab tujuan pendidikan adalah memanusiaakan manusia agar menjadi manusia yang cerdas, terampil, mandiri, disiplin dan memiliki akhlak yang mulia. Pendidikan akan mewariskan keterampilan, pengetahuan, nilai-nilai moral dari satu generasi ke generasi lainnya. Pendidikan dilakukan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan

mengembangkan potensi dari pembawaan baik jasmani maupun rohani, sesuai dengan nilai-nilai yang terdapat di dalam masyarakat dan kebudayaan, pendidikan dan budaya saling berkaitan untuk memajukan. Untuk itu, pendidikan tidak lepas dari diri seseorang untuk belajar dan akan terus berlangsung dalam diri seseorang sepanjang umur hidupnya.

Pendidikan adalah salah satu aspek yang sangat penting dan strategi dalam setiap kehidupan manusia. Sebagai sesuatu yang khas dan spesifik dalam kehidupan manusia, Pendidikan berperan sangat signifikan dalam membekali manusia untuk menuju kemasa depan yang akan dijalani oleh siswa diwarnai dengan tantangan dan perubahan. Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan

Nasional memuat tujuan pendidikan dalam pelaksanaan pendidikan yaitu mengutamakan sikap spiritual dan pengakuannya terhadap keberadaan Tuhan Yang Maha Esa.

Dalam pendidikan, seorang guru adalah salah satu peran penting dalam proses belajar mengajar, untuk membangun kepribadian anak, dan sumber ilmu untuk para siswa. Dalam proses pembelajaran, seorang guru membangun kepribadian anak, dan sumber ilmu untuk para siswa. Untuk itu, peran guru menjadi sangat penting dalam proses pendidikan. Guru memberikan dampak yang sangat besar dalam proses pembelajaran dalam perkembangan belajar setiap peserta didiknya. Dengan keberadaan guru, setiap siswa mendapat didikan, bimbingan dan arahan sehingga membekali setiap peserta didik dalam menghadapi tantangan dan perubahan dalam hidup untuk menuju masa depannya yang lebih baik.

Dalam proses pembelajaran, seorang guru bertindak sesuai dengan keadaan lingkungan dan siswa. Seorang guru juga harus mengetahui dan memahami siswanya satu persatu melalui secara fisik, intelektual, emosional, keterampilan dan sebagainya. Guru harus dapat meningkatkan minat belajar siswa dari waktu ke waktu agar pembelajaran menjadi lebih efektif. Banyak hal yang dilakukan guru agar proses pembelajaran mencapai tujuan pembelajaran, mulai dari menyiapkan materi dengan baik, menerapkan metode dan model pembelajaran, hingga memotivasi siswa agar memiliki minat belajar dan lain sebagainya.

Minat belajar merupakan salah satu hal yang dapat mempengaruhi kualitas belajar siswa dalam mata pelajaran tertentu. Peserta didik akan memberikan perhatian yang lebih terhadap pelajaran yang mereka minati dibandingkan dengan pelajaran lainnya. Minat yang tinggi kepada suatu pelajaran tertentu membuat seorang siswa lebih bersemangat untuk belajar untuk memperoleh prestasi yang baik. Minat juga merupakan sumber yang kuat dari dalam diri siswa untuk mencapai suatu keberhasilan dalam belajar. Pentingnya minat belajar siswa dapat dilihat dari perubahan belajar ke arah yang lebih positif, dibandingkan dengan siswa yang kurang minat dalam belajar. Prestasi juga dapat diraih jika mempunyai minat belajar yang tinggi.

Selain itu, model pembelajaran juga dapat mempengaruhi minat belajar siswa. Dengan menerapkan model pembelajaran yang tepat, maka minat belajar siswa akan meningkat. Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang diuraikan dari awal hingga akhir oleh seorang guru untuk mengatasi berbagai permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran. "Untuk mengatasi berbagai permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran, tentunya diperlukan suatu model pembelajaran yang dapat mengatasi kesulitan belajar siswa." Model pembelajaran dianggap dapat mengatasi kesulitan, model pembelajaran merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan dalam

pembelajaran untuk memudahkan pemahaman suatu pelajaran, sehingga terjadi perubahan terutama pada tingkah laku siswa. untuk mengatasi masalah yang dihadapi siswa.

Saat observasi yang dilakukan, peneliti menemukan beberapa yang terjadi pada peserta didik yang beragama Kristen di SMP Negeri 151 Jakarta. Dalam pengamatan peneliti ketika mengadakan observasi ke sekolah tersebut, banyak peserta didik yang kurang memiliki minat dalam mengikuti pembelajaran PAK. Misalnya, pada saat pembelajaran berlangsung, suasana pembelajaran tidak membantu, siswa dalam kerja kelompok justru mengobrol dan ketika kelompok bekerja sama beberapa orang mengerjakan tugas berkumpulnya, sedangkan individu yang berkumpul lainnya tidak bertanggung jawab. tugas kelompoknya, kemudian kurangnya minat siswa ketika pembelajaran PAK pun terlihat ketika tengah melakukan diskusi, di mana siswa terlihat tidak tertarik sehingga pembelajaran menjadi monoton dan bersifat satu arah saja dan tidak terjadi pola interaksi antara guru dan siswa di kelas. Faktor penyebab kurangnya minat siswa beragama Kristen dalam mengikuti pembelajaran PAK adalah karena guru menerapkan pembelajaran satu arah dan bersifat textbook. Guru mengajar selalu mengajar dengan menggunakan metode ceramah. Hal ini kemudian mengakibatkan kurang aktifnya siswa dalam pembelajaran. Siswa tidak pernah diajak untuk aktif ketika pembelajaran berlangsung. seperti tanya jawab, mengemukakan pendapat, berpikir dan lain sebagainya. Jadi siswa hanya memperoleh materi dari buku tanpa memberikan kesempatan kepada siswa untuk melihat, mengumpulkan informasi, membedah dan mengambil keputusan sedangkan pembelajaran terlalu terfokus pada buku. Oleh karena itu, siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami inti ajaran Pendidikan Agama Kristen. Hal ini dapat dilihat dari rendahnya nilai yang diperoleh oleh siswa tersebut serta kurangnya partisipasi dalam kelas.

Berkaitan dalam pembelajaran PAK yang dilakukan di SMP Negeri 151 Jakarta, diperlukan model pembelajaran yang dapat diterapkan agar minat belajar siswa SMP Negeri 151 Jakarta sehingga pembelajaran pendidikan Agama Kristen menjadi lebih efektif sehingga meningkatkan pemahaman siswa. Dalam model pembelajaran *problem based learning*, ketika seorang guru mengajar, hal ini semata-mata bukanlah hanya memindahkan pengetahuan dari guru ke siswa. Namun, di dalam pembelajaran tersebut, seorang siswa dapat belajar membangun pengetahuan sendiri dengan berpartisipasi dalam pembelajaran melalui sikap kritis, bertanya, mencari kejelasan, dan lain sebagainya. Dalam *Problem based learning*, siswa akan diberikan masalah atau situasi yang harus dipecahkan atau dipecahkan dengan menggunakan ilmu yang telah dipelajarinya di PAK. Dalam proses ini, siswa akan terlibat aktif dalam pembelajaran, untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis, dan

memperdalam pemahaman terhadap topik PAK yang dipelajari.

Dengan mengimplementasikan *Problem based learning* dalam pembelajaran PAK diharapkan dapat membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi ajar pendidikan agama Kristen. Dalam proses *Problem based learning*, siswa akan lebih terlibat dalam proses pembelajaran dan dapat membangun pemahaman yang lebih dalam terhadap ajaran yang terkandung dalam pendidikan Agama Kristen. Selain itu, siswa juga akan belajar bagaimana menerapkan pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dapat membantu siswa memahami materi PAK dengan lebih baik dan lebih menyenangkan. Peran seorang guru PAK sangat diperlukan agar tujuan PAK dapat tercapai secara optimal. Guru Agama Kristen adalah rekan kerja Tuhan untuk membimbing, mendidik, mengajarkan pokok-pokok ajaran Kristen agar siswa dapat memahami dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai rekan sekerja Tuhan, guru PAK memiliki tanggung jawab yang besar untuk mengajarkan kebenaran. Guru Pendidikan dipanggil sebagai pelayanan dalam bidang pendidikan untuk mengajarkan ilmu sebagai tugas guru, namun guru juga memiliki tugas yang lebih besar untuk mengembangkan karakter yang baik kepada siswa yang merupakan identitas utama bagi guru Kristen.

## 2. METODE PENELITIAN

Berdasarkan judul penelitian dipilih dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode deskriptif ini menggunakan teknik seperti menggambarkan atau mendeskripsikan keadaan objek penelitian berdasarkan data lapangan yang sebenarnya. Oleh karena itu, dengan menggunakan informasi yang tersedia di lapangan, berikan latar belakang struktural dan individu yang komprehensif dengan menggambarkan secara deskriptif subjek dan objek penelitian. Pendekatan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menjelaskan secara sistematis, faktual dan akurat tentang fakta-fakta dan sifat-sifat yang berkaitan serta substansinya. penyebab gejala tertentu. Data dalam penelitian kualitatif adalah data deskriptif yang umumnya berupa kata-kata, gambar, atau rekaman, dengan kriteria data yang pasti. Pasti benar-benar terjadi apa adanya, tidak sekedar terucap atau terlihat dan data tersebut mengandung makna di balik apa yang dilihat dan dikatakan. Desain penelitian deskriptif analitik digunakan dalam penelitian ini, yang mampu menganalisis, menggambarkan, dan merangkum berbagai kondisi dan situasi dari berbagai data yang dikumpulkan melalui wawancara atau observasi masalah di lapangan.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Langkah konkrit penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah di kelas adalah implementasi. *Problem Based Learning* adalah metode pengajaran yang menekankan pada pemecahan masalah dunia nyata dan kontekstual. Akibatnya, siswa didorong untuk aktif mencari informasi dan bekerja sama untuk menganalisis kasus atau masalah tertentu. mengimplementasi model pembelajaran berbasis masalah dapat dibagi menjadi beberapa tahapan berikut:

- Persiapan: Setelah mengatur kelompok siswa berdasarkan jumlah siswa, instruktur perlu menyiapkan skenario kasus atau masalah dan sumber informasi yang relevan dengan topik pembelajaran.
- Tinjauan Masalah: Agar siswa dapat terlibat langsung dalam proses pengambilan keputusan tentang bagaimana menyelesaikan suatu situasi, instruktur menyajikan masalah kepada mereka dalam bentuk cerita singkat atau presentasi awal.
- Pencapaian Tujuan Pembelajaran: Setelah itu, instruktur menginformasikan kepada siswa tentang tujuan pembelajaran yang harus dipenuhi selama proses pembelajaran berbasis masalah.
- Pelaksanaan Diskusi dalam Kelompok: Dengan menggunakan sumber informasi guru sebagai titik referensi, siswa dikelompokkan bersama untuk mendiskusikan solusi dari kasus tersebut.
- Hasil Kerja Kelompok: Agar kelas dapat memberikan kritik membangun dari satu kelompok ke kelompok lain, setiap kelompok diundang untuk mempresentasikan hasil kerjanya secara bergiliran.
- Penilaian Hasil Belajar: Sepanjang proses pembelajaran berbasis masalah instruktur mengevaluasi hasil kerja siswa dan kemajuan belajar.

### Minat Belajar Siswa

Kecenderungan seseorang untuk mau dan aktif dalam memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau pengalaman baru disebut minat belajar. Seseorang dengan tingkat minat belajar yang tinggi lebih mungkin ikut serta dalam proses pembelajaran dan lebih mudah memahami materi yang disampaikan kepadanya. ada jangka panjang, minat belajar ini juga dapat membantu individu dalam melanjutkan pendidikan dan memperoleh keterampilan baru. Minat belajar adalah suatu semangat atau keinginan yang muncul dalam diri seseorang terhadap suatu gerakan yang dilakukan oleh seseorang. Minat belajar merupakan rasa cinta, perhatian terhadap apa yang disadari, sehingga dapat membuat seseorang bersemangat dan dinamis dalam mengikuti pembelajaran. Minat belajar siswa berkaitan erat dengan kepribadian, motivasi, ekspresi dan konsep diri atau identifikasi, dan pengaruh

lingkungan". Oleh karena itu, penguatan minat belajar siswa penting dilakukan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi pembelajaran.

Minat ini banyak dipengaruhi oleh lingkungan, dorongan orang tua, dan kebiasaan atau kebiasaan. Minat belajar siswa harus selalu ada dalam setiap proses pengajaran. Guru harus berusaha merangsang minat siswa, sehingga tercipta proses pengajaran yang efektif di kelas, sehingga siswa dapat mencapai tujuannya dalam belajar. Proses pengajaran dan hasil belajar siswa sangat bergantung pada peran dan kompetensi guru. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan lebih mampu mengelola kelas untuk memaksimalkan hasil belajar siswa.

Strategi yang efektif untuk meningkatkan minat belajar seseorang Guru dapat mencoba membentuk minat baru pada siswa dengan memberikan informasi kepada siswa mengenai hubungan antara suatu bahan ajar yang akan diberikan dengan bahan ajar yang telah diberikan di masa lalu, menguraikan kegunaannya bagi siswa di masa yang akan datang," bisa dibilang. Indikasi minat belajar adalah: sensasi pemenuhan, minat, pengakuan, dan dukungan siswa.

#### **Pendidikan Agama Kristen**

Pendidikan Agama Kristen merupakan proses pembelajaran yang bertujuan untuk membentuk karakter atau kepribadian individu menjadi lebih baik dan sesuai dengan ajaran Yesus Kristus. Pendidikan Agama Kristen merupakan bentuk pendidikan yang sangat penting karena mengajarkan kepada setiap orang, baik melalui keluarga, gereja, maupun sekolah, dasar-dasar iman Kristen. Proses pembelajaran merupakan bagian dari Pendidikan Agama Kristen yang bertujuan untuk membantu siswa memahami dan mengamalkan agama Kristen. Sekolah Kristen dan lembaga pendidikan umum yang menggunakan kurikulum agama Kristen sebagai bagian dari kurikulumnya biasanya mengajarkan Pendidikan Agama Kristen dalam konteks pendidikan formal. Ajaran moral Kristiani seperti kasih, kebenaran, dan integritas adalah beberapa topik yang dibahas dalam pendidikan agama Kristen. Topik lain yang dibahas termasuk doktrin Kristen seperti Trinitas, dosa, dan keselamatan.

Pendidikan Agama Kristen bertujuan untuk memberi pemahaman tentang kepercayaan, nilai, norma serta etika dalam agama Kristen agar dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Agama Kristen bertujuan untuk membantu peserta didik mengembangkan kepribadian seutuhnya yang mencerminkan manusia sebagai citra Tuhan dan ketaatan kepada Tuhan, kecerdasan, keterampilan, akhlak mulia, kesadaran akan perlunya merawat dan melestarikan lingkungan, dan tanggung jawab-selain itu. untuk membentuk dan membimbing siswa menuju tujuan ini. bertanggung

jawab atas pertumbuhan masyarakat, bangsa dan negara. Tujuan Pendidikan Agama Kristen adalah untuk membantu orang belajar tentang pernyataan diri dan kasih Allah dalam Yesus Kristus, yang selalu mencari orang dan menanggapi mereka dengan kepercayaan dan cinta sehingga mereka dapat memahami siapa mereka sebenarnya dan apa arti kondisi mereka sebagai anak-anak. Tuhan yang masih percaya pada pengharapan Kristiani dan memenuhi panggilannya sebagai murid Yesus di dunia. Allah yang berakar dalam persekutuan Kristen. Adalah perlu bagi setiap orang untuk dapat mencapai tujuan itu, yaitu mengembangkan iman dan kasih. "Tujuan Pendidikan Agama Kristen adalah agar manusia dapat mewujudkan kasih Tuhan yang dinyatakan dalam dirinya melalui iman dan sarana yang akan membantunya bertumbuh.

#### **Pentingnya Model *Problem Based Learning* dalam Pembelajaran di SMP Negeri 151 Jakarta**

Model *Problem Based Learning* penting dalam pembelajaran. Siswa-siswi yang kurang tertarik dalam pembelajaran yang sifatnya monoton, satu arah dari guru, menjelaskan materi dan atau model kuliah akan lebih termotivasi dan aktif apabila digunakan model *Problem based learning*. Siswa-siswa yang aktif dalam pembelajaran model pembelajaran berbasis masalah akan terbentuk pemahaman positif bagi dirinya bahwa yang perlu mencari tahu dan mengerti materi pembelajaran adalah dirinya sendiri. Materi yang bisa dipahami siswa melalui model *Problem Based Learning* akan menjadi kesukaan dan kesenangan untuk terus terdorong mencari tahu lebih banyak lagi dari materi tersebut. Seperti yang dikatakan ibu Medy Limbong, S.PAK., selaku Guru PAK di SMP Negeri 151 Jakarta mengatakan bahwa: Kepentingan atau keperluan menggunakan *Problem Based Learning* di SMP Negeri 151 Jakarta tempat dimana ia mengajar adalah agar siswa-siswi terlibat langsung dalam pembelajaran PAK untuk menemukan masalah dan mencari solusi untuk mengatasinya. Menyelesaikan masalah dalam pembelajaran merupakan hal terpenting dari dampak penerapan model *Problem based learning* baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah. Seperti yang dikatakan oleh Gisyello Nayleen Riwu, Anastasya Monika, dan Yustiani Cornelia Christi mengatakan bahwa: Kepentingan dan keperluan menggunakan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen adalah agar dapat menyelesaikan masalah pembelajaran di sekolah dan di luar sekolah dengan lebih baik.

Lebih sering menerapkan model *Problem Based Learning* akan membuat siswa-siswi untuk lebih terampil berpikir, terampil mengembangkan keterampilan hidup, dan terampil dalam menemukan dan menyelesaikan masalah. Demikian dikatakan Anastasya Monika, Aurelia Gracia Abigail, Devi Grasia, dan Johannes Aldrick bahwa: Model *Problem Based Learning* akan melatih siswa-siswi untuk

mengembangkan keterampilan berpikir, mengembangkan keterampilan untuk menyelesaikan suatu masalah hidup dan masalah pembelajaran. Demikian Aira Thomas, Naomi Cellia Yuniar, L. Nathan Pentury, dan Rony Farel Batilmurik mengatakan bahwa seringkali guru menggunakan model *Problem Based Learning* akan melatih siswa-siswi menyelesaikan masalah dengan berpikir secara kritis.

### **Pelaksanaan Model *Problem Based Learning* dalam Pembelajaran PAK**

Penerapan model *Problem Based Learning* membutuhkan kerja sama antara guru PAK dengan siswa-siswi dalam pembelajaran. Dengan terciptanya kerja sama, maka akan terjalin komunikasi dan interaksi yang semakin akrab, baik, dan lancar. Menurut Medy Limbong, S.PAK., mengatakan bahwa: Selama ini sudah sering melakukan model *Problem Based Learning* dalam kelasnya. Langkah-langkah penerapan model pembelajaran berbasis masalah dimulai dengan melakukan orientasi guru dan siswa pada masalah, lalu mengorganisasi siswa dalam bentuk kelompok-kelompok untuk mengerjakan materi dengan menggunakan model *Problem Based Learning*, setelah itu para siswa-siswi dalam kelompoknya diminta untuk melaporkan atau mempresentasikan di depan teman-temannya. Guru PAK dan para siswa dapat berkolaborasi dalam mengerjakan tugas, atau proyek-proyek pembelajaran. Kolaborasi guru PAK dan para peserta didik untuk membawa dampak positif terutama para siswa akan lebih fokus dan aktif dalam pembelajaran.

Menurutnya, model *Problem Based Learning* dapat digunakan dalam pembelajaran khususnya ketika membahas materi pembelajaran tentang tanggung jawab manusia terhadap alam sekitarnya, saling tolong menolong antara sesama manusia, saling mengasihi, mematuhi dan menegakkan hukum, keadilan sosial, dan menghargai waktu.

Model *Problem Based Learning* akan mendorong siswa-siswa menghargai kerja kerasnya dan merasa kepuasan atas apa yang dicapai melalui usaha yang sungguh-sungguh. Seperti yang dituturkan oleh Gisyello Nayleen Riwu, Anastasya Monika, dan Yustiani Cornelia Christi mengatakan bahwa biasanya siswa-siswi yang maksimal mengerjakan tugas pembelajarannya melalui metode *Problem Based Learning* akan merasa bangga, menghargai dan merasa puas bahwa apa yang dikerjakan bersama teman-temannya itu berhasil.

Pelaksanaan model *Problem Based Learning* oleh guru dan siswa-siswa akan mendorong siswa-siswi untuk berlomba-lomba atau berkompetisi untuk memberikan yang terbaik. Tentunya secara manusia pada umumnya apabila suatu pekerjaan dilakukan dengan maksimal hasilnya juga akan terlihat baik dan memuaskan. Seperti yang diungkapkan Aira Thomas, Naomi Cellia Yuniar, L. Nathan Pentury, dan Rony Farel Batilmurik mengatakan bahwa: Menurut Biasanya ketika siswa-siswi diberikan tugas mandiri

dan kelompok, maka secara spontan siswa-siswi merasa dipacu untuk berkompetisi, mereka harus berusaha menghasilkan sesuatu dengan terbaik, lebih dari teman-temannya. Biasanya siswa-siswi akan merasa malu, minder, dan terpojok apabila hasil kelompoknya lebih rendah dari pada yang lainnya.

Model pembelajaran berbasis masalah yang efektif apabila melibatkan peserta didik dalam belajar. Menurut Anastasya Monika, Aurelia Gracia Abigail, Devi Grasia, dan Johannes Aldrick bahwa: Siswa-siswi sangat senang apabila guru melibatkan siswa-siswi dalam pembelajaran, terutama ketika guru menggunakan model *Problem Based Learning*. Alasannya karena siswa-siswi akan merasa diperhatikan, dilibatkan, dianggap memiliki kemampuan dalam memecahkan permasalahan. Siswa-siswa juga akan semakin termotivasi belajar karena mereka sendiri yang berusaha mencari dan menemukan masalahnya dan mencari solusinya. Apabila solusi yang ditemukan itu tepat menyelesaikan masalah, maka siswa-siswi akan merasa bangga dan diakui kemampuannya.

### **Peranan Guru PAK dan Siswa dalam Model *Problem Based Learning***

Penerapan model *Prolem based learning* dalam suatu pembelajaran akan menunjukkan peranan guru PAK dan siswa-siswi akan maksimal. Menurut Medy Limbong, S.PAK., peran guru PAK akan semakin maksimal sebagai pembimbing, motivator, pengarah, pendamping, dan evaluator terhadap siswa-siswi dalam melakukan tugas-tugas pembelajarannya. Sebagai motivator dan pembimbing karena seringkali siswa-siswi kurang mengerti apa yang harus dikerjakan, dan kurang percaya diri dalam melakukan tugas-tugasnya. Apalagi di saat-saat tertentu dikerjain dan diejek-ejek oleh teman-temannya dari kelompok lain sehingga mereka bisa selisih paham dan mengarah kepada pertengkaran. Sebagai penilai karena hasil karya siswa-siswi harus diberikan penilaian seobjektif mungkin sesuai dengan petunjuk dan hasil tugas kelompoknya. Siswa-siswi pun dapat berperan sebagai pelajar yang proaktif mengerjakan tugas dan melaporkan tugasnya kepada guru.

Guru Pendidikan Agama Kristen sebagai pengarah dan pembimbing dapat menimbulkan rasa percaya diri dan membangkitkan semangat belajar dan kerja kelompok dari para siswa. Demikian dituturkan oleh Gisyello Nayleen Riwu, Anastasya Monika, dan Yustiani Cornelia Christi mengatakan: Dalam model pembelajaran berbasis masalah peran guru sebagai pembimbing, pengarah dan pendamping sangat penting. Sebab kadang kala para siswa kurang semangat dan percaya diri dalam bekerja secara kelompok. Kadang ada siswa yang lebih pandai bicara mendominasi pembicaraan dalam kelompoknya, siswa yang kurang pandai berbicara akan semakin tidak percaya diri. Maka sangat dibutuhkan guru Pendidikan agama Kristen sebagai

motivator dan pengarah agar bisa mengatur anggota kelompok untuk memberikan tanggapan.

Peran siswa-siswi dalam pembelajaran model *problembased learning* juga sangat penting, misalnya ketua kelompok menjadi pemimpin, penggerak, dan motivator. Siswa-siswi lainnya juga dapat berperan sebagai pendengar yang baik dan pelaksana tugas yang diberikan. Para siswa dapat saling melengkapi peran masing-masing agar tanggung jawab yang diberikan dapat dilaksanakan dengan baik. Menurut Gisyello Nayleen Riwu, Anastasya Monika, dan Yustiani Cornelia Christi mengatakan bahwa: Semua siswa dalam implementasi model *Problem based learning* menunjukkan peran masing-masing dan saling melengkapi. Misalnya seseorang bisa berperan sebagai penggerak, yang lainnya menjadi pengikut dan pelaksana tugas yang diberikan. Yang seorang berperan sebagai pendukung dan penyuplai kebutuhan dalam kelompoknya misalnya menyediakan apa-apa yang diperlukan. Ada juga sebagai pemikir kritis, kreatif dan pemberi solusi agar tugas yang dikerjakan dapat diselesaikan dengan baik.

Hal sama disampaikan oleh Aira Thomas, Naomi Cellia Yuniar, L. Nathan Pentury, dan Rony farel Batilmurik mengatakan bahwa seringkali teman-teman menjadi pemikir yang kritis dan kreatif sehingga hal-hal seperti itu butuh atau mesti ditanyakan kepada guru Pendidikan Agama Kristen, akhirnya dapat diketahui dari teman-teman yang bisa berpikir dengan baik.

#### **Kelebihan dan Kelemahan Model Problem Based Learning dalam Pembelajaran PAK**

Setiap model pembelajaran apapun memiliki kelebihan dan kelemahan masing-masing. Tidak ada suatu model atau metode pembelajaran yang dianggap lebih sempurna dari pada yang lain, demikian pula sebaliknya bahwa tidak ada model pembelajaran yang tidak baik atau tidak berguna. Pembelajaran apapun akan selalu baik dan bermanfaat apabila digunakan dengan tepat waktu, sesuai materi, dan relevan dengan konteksnya. Menurut Medy Limbong, S.Pd.K., mengatakan bahwa:

Model *Problem Based Learning* memiliki kelebihan dan kelemahan. Kelebihannya adalah para siswa tidak mengantuk dalam belajar, memiliki minat dan antusias dalam belajar dan mengerjakan tugas, para siswa lebih tertarik mencari sumber masalah dan mencari cara menyelesaikan permasalahan pembelajaran. Kelebihan yang lain bahwa model *problembased learning* cenderung memberi kesan tersendiri bagi siswa-siswa ketika mereka berhasil menemukan solusi dari setiap masalah pembelajaran, dan membuat mereka puas apabila karya mereka sesuai dengan harapan gurunya. Kelemahan dari model *problembased learning* adalah membutuhkan waktu untuk menyelesaikan suatu tugas pembelajaran, dibutuhkan kekompakan dalam mengerjakan tugas, sering terjadi jika ada siswa yang

lebih dominan dari yang lain maka akan mendominasi semua pembicaraan dalam kelompok. Selain itu dibutuhkan waktu dan perhatian khusus dari guru PAK yang membimbing para peserta didik sehingga untuk mengerjakan tugas yang lain atau memperhatikan kelompok yang lain kurang waktunya.

Selanjutnya menurut Gisyello Nayleen Riwu, Anastasya Monika, dan Yustiani Cornelia Christi mengatakan bahwa model *Problem based learning* memiliki kelebihan dan kelemahan. Kelebihannya siswa-siswi memiliki kemampuan berpikir kritis dan terampil menyelesaikan masalah dalam pembelajaran. Kelemahan model *problembased learning* adalah membutuhkan perhatian yang lebih dari guru PAK untuk membimbing para siswa-siswi, harus memiliki waktu dan lebih sering ketemu teman untuk membahas masalah-masalah itu terus menerus. Menurut Aira Thomas, Naomi Cellia Yuniar, L. Nathan Pentury, dan Rony Farel Batilmurik mengatakan bahwa Model *Problem Based Learning* memiliki kelebihan seperti para siswa mudah mengerti materi karena langsung praktik dan mencari langsung permasalahannya. Kelemahannya adalah para siswa belum mampu sepenuhnya mencari masalahnya dan menemukan solusinya.

Menurut Anastasya Monika, Aurelia Gracia Abigail, Devi Grasia, dan Johannes Aldrick bahwa model *Problem based learning* membuat siswa terlatih untuk berpikir logis dan terampil berpikir rasional dalam memecahkan masalah. Kelemahannya model *problembased learning* adalah tidak semua siswa-siswa bisa kompak bekerja sama, termasuk juga ada siswa yang kurang bisa diajak bekerja sama, lebih senang bekerja sendiri dari pada kerja kelompok.

#### **Kendala dan Solusi Melaksanakan Model Problem Based Learning dalam Pembelajaran PAK**

Penerapan setiap model pembelajaran tidak selamanya lancar untuk menunjang terlaksananya proses pembelajaran agar mencapai tujuan. Kelemahan-kelemahan yang ditemui dalam implementasi model pembelajaran berbasis masalah mampu dilakukan, kendala sehingga pembelajaran tidak maksimal. Medy Limbong, S.Pd.K., mengatakan bahwa ada kendala siswa dalam melakukan *Problem Based Learning*, dimana para siswa sering mengalami kebuntuan dan tidak bisa menemukan jawaban terhadap permasalahan yang ditemukan karena memang secara pengetahuan dan pengalaman siswa masih sangat terbatas. Cara kita sebagai guru mengatasi kendala tersebut adalah guru PAK mengajak para siswa untuk bertanya, mengkomunikasikan dengan teman-temannya, orangtuanya, dan kepada guru PAK apabila menemukan kendala dalam belajar ketika menggunakan model pembelajaran berbasis masalah. Masalah dalam belajar pasti ada, manfaat acuan belajar apapun tetap juga tidak bisa menjawab 100% permasalahan dalam pembelajaran. Maka

sangat diperlukan komunikasi, keterbukaan dan kerja sama antara guru PAK dan peserta didik agar permasalahan dapat diatasi. Para siswa harus berani bertanya dan jujur menyampaikan apa yang menjadi kendalanya ketika belajar dengan model problem based learning, pasti gurunya akan membantu mencari solusi.

### **Dampak Implementasi Model pembelajaran berbasis masalah bagi Guru PAK dan Prestasi Siswa**

Setiap model pembelajaran akan memberikan hasil yang maksimal apabila digunakan dengan tepat sesuai materi yang diajarkan. Demikian halnya dengan model *problembased learning*. Menurut Meidi Limbong, S.Pd.K., mengatakan bahwa: Dampak model *problembased learning* bagi siswa-siswi sangat baik, bahwa siswa-siswi menyadari kelebihan dan kekurangannya dalam belajar. Guru PAK dapat memberikan solusi yang terukur sesuai kendala yang dihadapi oleh siswa dalam pembelajarannya. Dalam pembelajaran, terkhususnya terkait dengan materi pembelajaran, dengan model *problembased learning*, para siswa lebih mudah mengetahui dan menguasai materi, siswa-siswi akan lebih mampu berpikir kritis, kreatif dan analisis. Tidak hanya siswa terdorong untuk mencari tahu alasan permasalahan muncul dalam pembelajaran tetapi yang terutama adalah para siswa termotivasi menemukan solusi yang paling tepat dari setiap permasalahan pembelajaran yang ditemukan. Tentunya hasil akhir adalah peserta didik memiliki hasil dan prestasi belajar PAK yang baik, diharapkan dari semester demi semester semakin meningkat nilai-nilai mata pelajaran dari mereka.

Menurut Gisyello Nayleen Riwu, Anastasya Monika, dan Yustiani Cornelia Christi mengatakan bahwa: Dampak atau hasil dari belajar dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah adalah mengarahkan peserta didik sanggup memecahkan masalah dalam proses pembelajaran. Bahwa diharapkan dari pengalaman dan kemampuan ini, para siswa lebih tertarik dalam belajar, dan mampu meningkatkan hasil. Selanjutnya menurut Anastasya Monika, Aurelia Gracia Abigail, Devi Grasia, dan Johannes Aldrick bahwa model *problembased learning* berdampak kepada peningkatan minat belajar, keterampilan mengerjakan tugas dan mampu menyelesaikan masalah pembelajaran, sehingga ditemukan bahwa penerapan model *problembased learning* dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan agama Kristen para siswa.

### **Peningkatan Minat Belajar PAK sebagai Dampak dari Implementasi Model Problem Based Learning di SMP Negeri 151 Jakarta**

Menjadi suatu keharusan bagi guru PAK dan para siswa bahwa harus ada peningkatan minat belajar para siswa di dalam setiap proses pembelajaran. Namun harus diakui bahwa seringkali para siswa kurang meminati belajar PAK di sekolah-sekolah. Tentunya ada berbagai faktor penyebabnya

apakah itu dilihat dari faktor guru, materi, metode, fasilitas, lingkungan, keluarga, dan faktor diri para siswa sendiri.

### **Pemahaman Minat Belajar PAK bagi Guru PAK dan Siswa SMP Negeri 151 Jakarta**

Menurut Medy Limbong, S.Pd.K., minat belajar merupakan dorongan dari dalam diri melakukan sesuatu yang dapat membuat siswa-siswi tertarik dan senang. Terkait dengan minat belajar terhadap PAK adalah adanya keinginan atau kemauan maupun minat siswa untuk belajar. Karena di dalam belajar PAK itu siswa belajar tentang bagaimana memperbaiki diri dengan belajar dari firman Tuhan.

Menurut Gisyello Nayleen Riwu, Anastasya Monika, dan Yustiani Cornelia Christi mengatakan bahwa:

Minat belajar mengacu pada keinginan untuk melakukan sesuatu dalam hati dan menjadikannya menarik dan antusias. Tentunya apabila dikaitkan dengan minat belajar PAK, para siswa harusnya meminati, menyukai, senang dan antusias dalam belajar PAK karena isi PAK adalah kebenaran firman Tuhan.

Menurut Aira Thomas, Naomi Cellia Yuniar, L. Nathan Pentury, dan Rony Farel Batilmurik mengatakan bahwa:

Minat belajar adalah rasa ingin tahu dalam meminati suatu pembelajaran. Dengan demikian siswa memiliki minat terhadap pembelajaran dan akan berusaha mengejarnya dengan sungguh-sungguh. Minat belajar PAK adalah kesukaan atau kesenangan mempelajari PAK sebagai pengajaran firman Tuhan.

Seseorang meminati sesuatu karena ada faktor dari dalam dan dari luar dirinya. Dalam pembelajaran, tentunya yang mendorong siswa belajar PAK adalah dirinya sendiri, ada target yang ingin dicapai dan melihat keteladanan guru dan orangtua. Seperti yang dikatakan oleh Medy Limbong, S.Pd.K., bahwa yang namanya minat belajar itu tentunya adalah pertama dari diri atau siswa-siswi sendiri dan ditambah dengan dukungan guru PAK materi dan video atau dari sumber lain.

Pengaruh keteladanan guru, orangtua dan orang lain sangat mempengaruhi minat belajar para siswa. Seperti yang dikatakan oleh Aira Thomas, Naomi Cellia Yuniar, L. Nathan Pentury, dan Rony Rafael Batilmurik mengatakan bahwa minat belajar PAK diperoleh dengan melihat contoh teladan orang lain.

### **Cara Meningkatkan Minat Belajar PAK dengan Model Problem based learning bagi Siswa SMPN 151 Jakarta**

Dibutuhkan berbagai cara untuk meningkatkan minat belajar PAK dengan model *problembased learning* bagi para siswa. Menurut Medy Limbong, S.Pd.K., dengan mengatakan bahwa cara meningkatkan minat belajar pada siswa dengan memberikan motivasi kepada siswa sehingga ada

keinginan belajar Pendidikan Agama Kristen dimana dalam pelajaran PAK itu adalah belajar tentang Firman Tuhan bagaimana di dalam kehidupan sehari-hari apa yang harus dilakukan dalam lingkungannya ataupun secara pribadi dengan melalui pembelajaran PAK ini. Tidak hanya itu saja cara lain membangkitkan minat belajar PAK siswa adalah dengan mengajar menonton video-video rohani tentang Tuhan Yesus atau tokoh-tokoh iman lainnya dan juga mengajak membaca berbagai sumber pembelajaran lainnya.

Sejalan dengan itu Anastasya Monika, Aurelia Gracia Abigail, Devi Grasia, dan Johannes Aldrick bahwa:

Minat belajar PAK para siswa akan meningkat apabila guru memberikan tugas dan para sendiri ditantang untuk menemukan permasalahannya dan mencari solusinya untuk mengatasi masalah tersebut, mengajak membaca buku-buku yang membahas firman Tuhan dan menonton video-video rohani lainnya, atau video-video umum tapi ada nuansa nilai-nilai rohani Kristen di dalamnya seperti film detektif.

Menurut Aira Thomas, Naomi Cellia Yuniar, L. Nathan Pentury, dan Rony Farel Batilmurik mengatakan bahwa cara meningkatkan minat belajar adalah melatih para siswa untuk berpikir logis terhadap berbagai kesulitan, dan terampil dalam menerapkan firman Tuhan, misalnya melalui berbagi dan terlibat dalam pelayanan.

#### ***Pengaruh Model Problem Based Learning bagi Peningkatan Minat Belajar PAK Siswa SMPN 151 Jakarta***

Model *Problem based learning* berpengaruh bagi peningkatan minat belajar PAK Seperti yang diungkapkan Medy Limbong, S.Pd.K., dengan mengatakan bahwa dampak model *problem based learning* adalah para siswa mampu memecahkan masalah dalam pembelajaran (G.P,wawancara, 2023).

Lebih lanjut menurut Aira Thomas, Naomi Cellia Yuniar, L. Nathan Pentury, dan Rony Farel Batilmurik mengatakan bahwa:

Dengan model *Problem based learning* kualitas mengajar guru PAK semakin terlihat, pendekatan, komunikasi, dan bimbingan guru PAK kepada para siswa juga makin baik dan lancar. Evaluasi pembelajaran PAK dapat dilaksanakan dan minat belajar siswa juga semakin terlihat dan hasil belajar para siswa semakin meningkat.

Minat belajar PAK para siswa akan semakin meningkat apabila para siswa juga ditantang untuk belajar sendiri dari Alkitab dan buku-buku rohani Kristen lainnya. Menurut Anastasya Monika, Aurelia Gracia Abigail, Devi Grasia, dan Johannes Aldrick bahwa:

Pengaruh model *Problem based learning* bagi peningkatan minat belajar PAK sangat terlihat berupa adanya kesenangan para siswa belajar dan kecintaan para siswa membaca Alkitab, aktif beribadah, dan dalam pembelajaran PAK para siswa akan berusaha

mencari tahu dengan sungguh-sungguh apa yang dipelajari dan dibaca dari Firman Tuhan atau Alkitab, terutama para siswa akan berusaha menemukan berkat apa yang diperoleh dari mempelajari PAK dan membaca Alkitab.

#### **4. KESIMPULAN**

Penerapan model *problembased learning* dalam proses pembelajaran PAK berpengaruh pada pencapaian tujuan pembelajaran, kualitas mengajar guru PAK semakin meningkat, hasil dan prestasi belajar para siswa terhadap pembelajaran semakin meningkat. Moral, karakter, kerohanian dan kecintaan para siswa akan firman Tuhan semakin meningkat. Tidak hanya itu, para siswa juga termotivasi untuk menjadi *problem solver* (pemecah dan pencari solusi) dalam setiap proses pembelajarannya, yang nantinya akan berguna bagi para siswa untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Guru PAK dan para siswa memiliki pemahaman terhadap implementasi model *problembased learning* dapat meningkatkan minat belajar, dengan penerapan model *Problem based learning* mengubah perilaku siswa dulunya malas belajar PAK dan kurang senang dan antusias terhadap materi pembelajaran menjadi lebih bergairah dan senang belajar PAK dengan model *problembased learning* yang mendorong para siswa untuk memecahkan sendiri permasalahan dalam pembelajaran. Para siswa merasa tertantang untuk mencari sumber-sumber pengetahuan yang lain guna mencari solusi pemecahan permasalahan pembelajaran PAK.

#### **5. REFERENSI**

- Arie Anang Setyo, S. P. M. P., P, M. F. S. P. M., & Zakiyah Anwar, S. P. I. M. P. (2020). *Strategi Pembelajaran Problem Based Learning* (Issue V. 1). Yayasan Barcode.
- Betakore, Y., Wulansari, E., & Boiliu, F. melkias. (2022). Student Spirituality Formation through Christian Religious Education. *Proceedings of the 6th Batusangkar International Conference, BIC 2021, 11-12 October, 2021, Batusangkar-West Sumatra, Indonesia*.
- Boiliu, F. M. (2019). Pendidikan Agama Kristen Berwawasan Kemajemuk dalam Membina Sikap Toleransi Beragama di Indonesia. *Prosiding*, 131–140.
- Boiliu, F. M., Purba, B. M. M., S, D. L., Lahagu, A., & Harefa, D. (2022). Anticipatory Christian Education in the Family in Era 4.0. *Atlantis Press Proceedings of the International Conference on Theology, Humanities, and Christian Education (ICONTHCE 2021)*, 1–5.
- Boiliu, F. M., Widjaja, F. I., & Sidabutar, D. L. (2021). The Role of Christian Religious Education as a Strategy in Dating Radicalism of Religion in Indonesia. *ADI International Conference, 2*, 137–144.



- Dr. Ine Rahayu Purnamaningsih., M. P., & Tedi Purbangkara, S. P. M. P. A. (2022). *PENGLOLAAN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN*. uwais inspirasi indonesia.
- Eko, S. (2015). Menyusun proposal penelitian kualitatif skripsi dan tesis. *Yogyakarta: Suaka Media*.
- Ii, B. A. B., Teoretik, A. D., & Belajar, M. (2015). *KAJIAN TEORI*. 10–27.
- Khoerunnisa, P., & Aqwal, S. M. (2020). Analisis Model-model Pembelajaran. *Fondatia*, 4(1), 1–27.  
<https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.441>
- Kristiantoro, & Boiliu, F. M. (2023). Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Melalui Musik Gerejawi Pada Anak. *Jurnal Education and Development*, 11(1), 192–204.
- Novalis, Peter N and Virginia Singer, DNP and Peele, R. (2019). *Clinical manual of supportive psychotherapy*.
- Pingga, Y. S. (2021). Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Kristen. *Harati: Jurnal Pendidikan Kristen*, 1(2), 201–222.  
<https://doi.org/10.54170/harati.v1i2.78>
- Purwanto, W., W, T. D. R. W., & Hariyono. (2016). Penggunaan Model Problem Based Learning Dengan Media Powerpoint Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan*, 1(9), 1700–1705.
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Rasam, Fadli and Sari, A. I. C. (2018). Peran kreativitas guru dalam penggunaan media belajar dan minat belajar dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik SMK di Jakarta Selatan. *Research and Development Journal of Education*, 5, 95–113.
- Rawan, & Triwidiastuti. (2019). Pengantar Metode Penelitian modul 1. *Jurnal Pendidikan*, 2(2), 1–43.
- Rosyidah, U., Studi, P., Matematika, P., Nahdlatul, U., & Lampung, U. (2016). *Jurnal SAP Vol . 1 No . 2 Desember 2016 ISSN: 2527-967X Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Viii Smp Negeri 6 Metro Jurnal SAP Vol . 1 No . 2 Desember 2016 ISSN: 2527-967X*. 1(2), 115–124.
- Samosir, C. M., Boiliu, F. M., Boiliu, N. I., & Sinaga, S. (2021). Effect of Learning Christian Religious Education in Pandemic of Covid-19 on Youth Faith Growth in Church. *Proceedings of the 3rd International Conference of Education and Science, ICES 2021 November 17-18, 2021, Jakarta, Indonesia European Alliance for Innovation ICES*, 333–343.
- Savin-Baden, M., & Major, C. H. (2013). *Qualitative Research: The essential guide to theory and practice*.
- Suharyat, Y. (n.d.). *Metode Penelitian Pendidikan*. wawasan Ilmu.
- Sujana, I. W. C. (2019). Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 29.  
<https://doi.org/10.25078/aw.v4i1.927>
- Widjaja, F. I., & Boiliu, F. M. (2021). The Use of Technology According to Christian Faith in The Era of Industrial Revolution 4.0. *2nd Annual Conference on Blended Learning, Educational Technology and Innovation (ACBLETI 2020)*, 5–10.
- Wijaya, H. and others. (2019). *ANALISIS DATA KUALITATIF: sebuah tinjauan teori & praktik*.
- Yulianingsih, D., & Lumban Gaol, S. M. (2019). Keterampilan Guru PAK Untuk Meningkatkan Minat Belajar Murid Dalam Proses Pembelajaran Di Kelas. *FIDEI: Jurnal Teologi Sistemika Dan Praktika*, 2(1), 100–119.  
<https://doi.org/10.34081/fidei.v2i1.47>